Volume 5 Number 1 (2024)
July-December 2024
Page: 1817-1827

E-ISSN: 2745-4584
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id
DOI: DOI 10.37680/almikraj.v5i01.6507

AL MIKRAJ
Jurnal Studi Islam dan Humaniora

Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri

Muhammad Ubaidillah Muslih[1], Ahmad Ali Riyadi[2], Diana Nur Sholihah[3]
[1]*MAN. 2 Kota Kediri,* [2,3]*Universitas Ilsam Tribakti/Indonesia*
correspondence email: [1]*m.ubaidillahmuslih@gmail.com*, [2]*ahmadaliriyadi@gmail.com* , [3]*adzkia87ar@gmail.com*

Submitted: 2024/12/12 Revised: 2024/12/16; Accepted: 2024/12/16; Published: 2024/12/16

Abstract

This study aims to explore the implementation of Fiqh learning based on the Merdeka Curriculum at MAN 2 Kota Kediri, focusing on the planning, implementation, and evaluation aspects within the Islamic education subject. Using a qualitative method with a case study approach, this research involves in-depth interviews, participatory observations, and document analysis, including syllabi, lesson plans, and teaching materials. The findings reveal that the Merdeka Curriculum provides significant flexibility for teachers to design lessons that align with students' needs and characteristics. Teachers adopt various methods, such as Inquiry-Based Learning, Discovery Learning, and Problem-Based Learning, and utilize media and technology to enhance learning effectiveness. The integration of classical Islamic texts further strengthens students' understanding of Fiqh. The implementation process is characterized by interactive and contextual approaches, while evaluations are conducted both formatively and summatively to monitor student progress. However, key challenges include the development of teaching media and modules that meet curriculum standards. Regular supervision by the school principal serves as an effort to support innovation and improve teaching quality. This research concludes that the Merdeka Curriculum positively contributes to Fiqh learning in madrasahs and offers practical recommendations for improving the quality of Islamic education, particularly within the context of a modern curriculum framework.

Keywords

Independent Curriculum, Islamic jurisprudence education, Islamic education, MAN 2 Kota Kediri.

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Pembelajaran fikih merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam upaya menanamkan pemahaman hukum-hukum Islam yang komprehensif kepada peserta didik.[1] Di era modern ini, dengan adanya perubahan paradigma

[1] Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah: Pembelajaran Fiqih," *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (30 November 2020): 167–79, https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538.

pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, institusi pendidikan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) diharapkan mampu beradaptasi dan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan baru dalam proses pembelajaran.[2] Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri, sebagai upaya untuk mengeksplorasi efektivitas dan relevansi metode tersebut dalam konteks pendidikan agama.

Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi para pendidik untuk berinovasi dalam merancang dan mengembangkan materi ajar yang lebih fleksibel, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.[3] Kurikulum ini tidak hanya mengakomodasi keragaman karakteristik siswa tetapi juga memprioritaskan pendekatan pembelajaran yang mendukung kemandirian, kreativitas, serta relevansi dengan kehidupan nyata.[4] Prinsip-prinsip ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan menjadi salah satu kebijakan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, penelitian mengenai penerapannya dalam mata pelajaran fikih, khususnya di lingkungan madrasah, masih sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat fikih merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam dan penerapannya secara praktis dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih sangat penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan wawasan baru yang berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

[2] Uswatun Hasanah dan Sasmi Nelwati, "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS: STUDI KASUS MTsN 6 DAN MAN 2 KOTA PADANG" 5, no. 4 (2023).

[3] Erhy Ragil Nazar dkk., "Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (27 Juni 2024): 18–31, https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31.

[4] Agus Niada Lawolo dkk., "Konsep Kurikulum Ramah Anak di Lembaga Pendidikan Anak Uisa Dini," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5 Juni 2024, 531–44, https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12736.

[5] Muhtar S Hidayat, "PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN," 2011.

Fikih sebagai cabang ilmu agama Islam tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan teoretis kepada siswa, tetapi juga membimbing mereka untuk menjalankan syariat Islam dengan benar.[6] Sebagai bagian dari pendidikan agama, fikih memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.[7] Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran fikih harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan pendekatan modern yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era globalisasi.[8] Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan yang ada dengan mengkaji secara mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran fikih.

Hingga saat ini, berbagai penelitian telah membahas penerapan Kurikulum Merdeka dari berbagai sudut pandang. Sebagian besar kajian berfokus pada penerapannya dalam mata pelajaran umum, seperti matematika, sains, atau bahasa, serta pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, banyak pula penelitian yang menyoroti penerapan strategi pembelajaran berbasis diferensiasi atau personalisasi untuk memenuhi kebutuhan siswa. Namun, sangat sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menawarkan perspektif baru yang memadukan pembelajaran fikih dengan prinsip-prinsip kurikulum modern.

Melalui pendekatan studi kasus di MAN 2 Kota Kediri, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih dapat memengaruhi pemahaman, keterlibatan, dan pengalaman belajar siswa. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka dapat dimanfaatkan untuk menyusun metode pembelajaran fikih yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, serta bagaimana pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara efektif di madrasah. Penelitian ini juga akan mendalami sejauh mana pendekatan ini mampu

[6] Marhamah Saleh, "STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN PROBLEM-BASED LEARNING," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (1 Agustus 2013), https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497.

[7] Tutuk Ningsih, "PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS" 24, no. 2 (2019).

[8] Pebru Alim Tufando dan Nurfuadi, "Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Implementasi Kurikulum yang Berdaya Saing," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 2 (1 Juni 2024), https://doi.org/10.47467/jdi.v6i2.2244.

meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana materi fikih dapat disesuaikan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Selain memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan agama Islam, penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh para pendidik di madrasah. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu para guru dalam merancang strategi pembelajaran fikih yang kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih adaptif, relevan, dan inovatif. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah secara menyeluruh, serta memperkuat peran madrasah dalam mencetak generasi yang religius, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri. Lokasi penelitian adalah MAN 2 Kota Kediri, dan subjek penelitian meliputi guru-guru fikih, siswa, serta kepala madrasah yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan peran dan pengalaman mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru fikih dan kepala madrasah, observasi partisipatif di kelas, dan analisis dokumen seperti silabus, RPP, serta materi ajar yang digunakan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi kategori, pengkodean aksial untuk menghubungkan kategori, dan pengkodean selektif untuk fokus pada tema-tema kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan hasil penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap secara mendalam bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Kota Kediri, serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan agama Islam di madrasah tersebut.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan penjelasan mendalam tentang apa yang ditemukan dalam penelitian melalui observasi dan wawancara. Khususnya, hasil analisis data terstruktur akan dibahas mengenai topik utama penelitian:

Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri

Hasil analisis data terkait perencanaan pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri mengungkapkan beberapa temuan signifikan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika perencanaan pembelajaran di madrasah ini. Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa guru di MAN 2 Kota Kediri memiliki kebebasan yang luas dalam merancang pembelajaran fikih sesuai dengan prinsip fleksibilitas yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Kebebasan ini dimanfaatkan oleh para guru untuk menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik siswa, yang merupakan bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang relevan dan efektif.

Madrasah ini memiliki Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan penting dalam mendukung proses perencanaan pembelajaran. MGMP ini mencakup guru-guru mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akhlak, Fikih, dan Bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran fikih, MGMP ini tidak hanya menjadi forum untuk mendiskusikan program pembelajaran dan menyelesaikan berbagai permasalahan terkait pengajaran, tetapi juga berkembang menjadi MGMP khusus Fikih dan Ushul Fikih. Forum ini berfungsi sebagai ruang kolaborasi untuk menghasilkan program pembelajaran yang lebih spesifik dan terarah.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru fikih di MAN 2 Kota Kediri mengembangkan berbagai dokumen perencanaan, termasuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), program semester, dan modul ajar. Dokumen-dokumen ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta pendekatan yang fleksibel. Penyesuaian dilakukan berdasarkan tingkat kelas dan tema pembelajaran. Sebagai contoh, siswa kelas X lebih banyak difokuskan pada materi praktik ubudiyah yang bersifat dasar, seperti tata cara wudu dan salat. Sementara itu, siswa kelas XI diarahkan untuk mempelajari aspek muamalah, seperti transaksi ekonomi dalam Islam. Adapun kelas XII difokuskan pada penguasaan praktik doa sehari-hari yang berkaitan dengan kehidupan mereka di luar lingkungan madrasah.

Para guru menggunakan beragam metode pembelajaran modern yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Metode yang sering diterapkan meliputi *Inquiry-Based Learning*, *Discovery Learning*, *Problem-Based Learning*, *dan Project-Based Learning*. Dari sekian metode tersebut, metode presentasi menjadi yang paling dominan, karena dianggap efektif dalam membangun kemampuan komunikasi siswa sekaligus memfasilitasi diskusi yang mendalam. Di sisi lain, penggunaan kitab kuning, seperti Kitab Al-Ghoyah At-Taqrib, menjadi salah satu ciri khas pembelajaran fikih di madrasah ini. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan tradisi keilmuan klasik dengan pendekatan pembelajaran modern.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri memberikan ruang bagi guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi serta metode pengajaran. Dengan kebebasan yang diberikan, guru dapat lebih leluasa menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kemampuan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Selain itu, pendekatan berbasis Kurikulum Merdeka juga memungkinkan penguatan nilai-nilai Islam melalui materi yang kontekstual dan metode yang interaktif. Penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama, khususnya dalam membentuk generasi siswa yang religius, mandiri, dan berdaya saing tinggi.[9]

Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri

Penelitian ini mengkaji secara mendalam pelaksanaan proses pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri, dengan fokus pada kelas XI MIPA 6 dan X-7. Proses pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mempelajari fikih. Dalam pendekatan ini, guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan mempersiapkan siswa secara mental dan emosional untuk mengikuti pelajaran. Guru memimpin doa bersama sebagai langkah awal untuk menciptakan suasana yang tenang dan religius. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan

[9] Nursaid, Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri, Agustus 2023.

kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi. Pertanyaan pemantik ini dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu siswa sekaligus mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap inti, guru menggunakan berbagai strategi dan metode untuk memastikan pembelajaran berjalan interaktif dan efektif. Kegiatan dimulai dengan memberikan stimulus berupa paparan singkat oleh guru, yang bertujuan memberikan kerangka awal kepada siswa. Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok untuk melakukan presentasi terkait topik tertentu yang telah mereka siapkan sebelumnya. Dalam sesi ini, siswa tidak hanya memaparkan hasil diskusi, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi interaktif yang melibatkan seluruh kelas.

Model pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan analitis dengan menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan materi fikih. Sebagai contoh, siswa diberi tugas untuk mencari referensi hukum Islam tentang suatu permasalahan tertentu dan menyelesaikannya dengan pendekatan fikih. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga melatih mereka untuk mengaplikasikan teori dalam konteks praktis.

Pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri memanfaatkan beragam model pembelajaran inovatif, seperti *Inquiry-Based Learning*, *Discovery Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Project-Based Learning*. Model-model ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun kemandirian dalam belajar. Salah satu ciri khas pembelajaran fikih di madrasah ini adalah integrasi kajian kitab kuning, seperti *Kitab Al-Ghoyah At-Taqrib*, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi fikih. Pendekatan ini menghubungkan tradisi keilmuan klasik dengan metode pembelajaran modern, sehingga siswa dapat memahami konteks historis dan relevansi materi.

Guru di MAN 2 Kota Kediri memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Teknologi seperti laptop, proyektor, dan media visual digunakan untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, madrasah menyediakan alat peraga khusus, seperti perangkat simulasi untuk pengurusan jenazah, yang digunakan dalam demonstrasi langsung kepada siswa. Demonstrasi ini membantu siswa memahami praktik ibadah secara mendalam melalui pengalaman langsung.

Pada akhir pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini melibatkan review singkat, di mana guru bersama siswa menyimpulkan poin-poin penting dari pembelajaran. Guru juga memberikan arahan untuk pertemuan berikutnya, termasuk tugas atau bahan yang perlu dipersiapkan oleh siswa. Penutupan ini bertujuan untuk memastikan siswa meninggalkan kelas dengan pemahaman yang baik tentang materi, serta termotivasi untuk melanjutkan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri memberikan fleksibilitas yang besar bagi guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah. Dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran inovatif, integrasi kajian tradisional, serta penggunaan media yang relevan, proses pembelajaran fikih di madrasah ini menjadi lebih dinamis dan efektif. Kurikulum Merdeka tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami materi secara konseptual, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang kuat dan aplikasi praktis yang relevan.[10]

Evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri

Penelitian ini mengupas sistem penilaian yang diterapkan di MAN 2 Kota Kediri dalam pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka. Sistem penilaian di madrasah ini melibatkan dua jenis utama, yaitu penilaian formatif dan sumatif, yang dirancang untuk memastikan pengukuran pencapaian siswa dilakukan secara holistik dan berkesinambungan. Pendekatan ini mencerminkan fleksibilitas dan integrasi yang menjadi karakteristik utama Kurikulum Merdeka.

Penilaian formatif dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran fikih, penilaian ini mencakup kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi siswa. Guru menggunakan penilaian formatif untuk memantau perkembangan pemahaman siswa secara bertahap, dari satu konsep fikih ke konsep lainnya. Misalnya, saat membahas bab tentang ibadah, guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengeksplorasi sejauh mana siswa memahami syarat dan rukun shalat. Feedback yang

[10] Bunga Jannatul, Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Kediri, Agustus 2023.

diberikan melalui penilaian formatif tidak hanya membantu siswa memahami kelemahan mereka, tetapi juga memungkinkan guru menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif.

Selain itu, penilaian formatif di MAN 2 Kota Kediri juga mencakup pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Guru menilai keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan mereka menyampaikan pendapat, dan kontribusi mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sekaligus membantu guru mengenali potensi dan kebutuhan individu siswa.

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa secara keseluruhan. Di madrasah ini, penilaian sumatif dilaksanakan setelah beberapa bab selesai dipelajari, atau pada momen-momen penting seperti penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Penilaian ini biasanya berupa tes tertulis yang mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih yang telah diajarkan.

Namun, dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru di MAN 2 Kota Kediri tidak terbatas pada tes tertulis sebagai satu-satunya metode evaluasi. Mereka juga menggunakan metode alternatif, seperti penilaian proyek dan tugas portofolio, yang memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui pendekatan yang lebih aplikatif. Contohnya, siswa dapat diminta membuat laporan tentang praktik fikih, seperti tata cara pengurusan jenazah, yang disertai dengan pengamatan langsung dan refleksi pribadi.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih dan merancang metode evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di MAN 2 Kota Kediri, guru fikih memanfaatkan kebebasan ini dengan mengkombinasikan evaluasi berbasis kinerja (performance-based assessment) dan evaluasi berbasis observasi. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran, kreativitas dalam menyelesaikan proyek, serta kemampuan mereka dalam menerapkan konsep fikih dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator penting dalam penilaian.

Namun, kebebasan ini juga menghadirkan tantangan tersendiri. Beberapa guru mengaku masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Terutama dalam pembuatan media ajar dan modul pembelajaran yang dapat mendukung proses evaluasi secara optimal. Guru-guru ini

membutuhkan pendampingan dan pelatihan lebih lanjut agar mampu mengintegrasikan komponen evaluasi secara efektif dalam perencanaan pembelajaran.

Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Di MAN 2 Kota Kediri, kepala madrasah secara rutin melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi. Supervisi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, diskusi dengan guru mengenai tantangan yang dihadapi, serta pemberian saran untuk perbaikan.

Supervisi rutin ini bertujuan untuk mendorong guru melakukan inovasi dalam metode pembelajaran dan evaluasi. Kepala madrasah juga mengadakan pertemuan berkala dengan guru untuk mengevaluasi efektivitas metode yang telah diterapkan dan mendiskusikan strategi baru yang dapat diimplementasikan. Selain itu, madrasah menyediakan fasilitas pelatihan bagi guru, seperti workshop tentang pembuatan media ajar berbasis teknologi dan pengembangan modul pembelajaran yang inovatif.[11]

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Kota Kediri membawa dampak positif bagi proses pendidikan agama Islam. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini terlihat dari kebebasan yang dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam memilih metode pembelajaran seperti Inquiry-Based Learning, Discovery Learning, Problem-Based Learning, dan Project-Based Learning, yang mendukung keterlibatan aktif siswa dan pengembangan pemikiran kritis.

Pelaksanaan pembelajaran fikih di MAN 2 Kota Kediri ditandai dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, menggunakan media dan teknologi yang relevan serta mengintegrasikan kajian kitab kuning untuk memperdalam pemahaman siswa. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara komprehensif, menggabungkan penilaian formatif dan sumatif yang memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan.

[11] Evaluasi Pembelajaran Fkih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri, Agustus 2023.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan pengembangan media ajar dan modul yang sesuai dengan standar kurikulum. Meski demikian, upaya supervisi rutin oleh kepala madrasah menunjukkan komitmen madrasah dalam mendukung guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan fikih, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka,

REFERNESI

Agus Niada Lawolo, Esra Pakpahan, Ester Gustina Wati Sihotang, dan Glori Sonnya Simanugkalit. "Konsep Kurikulum Ramah Anak di Lembaga Pendidikan Anak Uisa Dini." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5 Juni 2024, 531–44. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12736.

Evaluasi Pembelajaran Fkih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri, Agustus 2023.

Hasanah, Uswatun, dan Sasmi Nelwati. "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS: STUDI KASUS MTsN 6 DAN MAN 2 KOTA PADANG" 5, no. 4 (2023).

Hidayat, Muhtar S. "PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN," 2011.

Jannatul, Bunga. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Kediri, Agustus 2023.

Mansir, Firman. "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah: Pembelajaran Fiqih." *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (30 November 2020): 167–79. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538.

Ningsih, Tutuk. "PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS" 24, no. 2 (2019).

Nursaid. Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Kediri, Agustus 2023.

Pebru Alim Tufando dan Nurfuadi. "Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Implementasi Kurikulum yang Berdaya Saing." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 2 (1 Juni 2024). https://doi.org/10.47467/jdi.v6i2.2244.

Ragil Nazar, Erhy, Nasir Nasir, Ishak Bagea, dan Abubakar. "Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (27 Juni 2024): 18–31. https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31.

Saleh, Marhamah. "STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN PROBLEM-BASED LEARNING." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (1 Agustus 2013). https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497.